

JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN

The Journal of Accounting and Finance

Volume 21 Nomor 2, Juli 2016

REXI ROSANDI DAN YUZZITYA ASMARANTI

Bankruptcy analysis using Springate S-Score Model in all Companies listed
in BEI Year 2011-2014

**ESTI YULIANI, FARICHAH, DAN
NINUK DEWI KUSUMANINGRUM**

Pengaruh tingkat kesehatan Bank terhadap return saham pada perusahaan
Perbankan: Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia

DENI BURHASAN DAN DEWI SUKMASARI

Persepsi mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila terhadap
kesiapan dalam menghadapi Asean Economic Community 2015

**TUTI FERAWATI, A. ZUBAIDI INDRA,
DAN YENNI AGUSTINA**

Pengaruh *Monitoring Control* dan informasi *Future Benefit*
investasi alternative terhadap De-eskalasi komitmen

RINDU RIKA GAMAYUNI

Pengaruh kompetensi dan objektivitas auditor internal
terhadap efektivitas fungsi audit internal

**DEZIE L. WARGANEGARA, DEWI SAPUTRI DAN
DONI S. WARGANEGARA**

Earnings cosmetics in earnings of public listed firms in
the Indonesia Stock Exchange

LEGO WASPODO, KOMARUDIN DAN KIAGUS ANDI

Efektivitas sistem pengendalian interen terhadap kualitas kinerja pegawai:
Locus of Control dan *Disfunctional behavior* sebagai *intervening*

Diterbitkan oleh:

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG

<http://fe-akuntansi.unila.ac.id/download/jak>

JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN

The Journal of Accounting and Finance

Volume 21 Nomor 2, Juli 2016

Daftar isi	iii
REXI ROSANDI DAN YUZZITYA ASMARANTI Bankruptcy analysis using Springate S-Score Model in all Companies listed in BEI Year 2011-2014.....	105-116
ESTI YULIANI, FARICHAH, DAN NINUK DEWI KUSUMANINGRUM Pengaruh tingkat kesehatan Bank terhadap return saham pada perusahaan Perbankan: Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia.....	117-132
DENI BURHASAN DAN DEWI SUKMASARI Persepsi mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila terhadap kesiapan dalam menghadapi Asean Economic Community 2015	133-154
TUTI FERAWATI, A. ZUBAIDI INDRA, DAN YENNI AGUSTINA Pengaruh <i>Monitoring Control</i> dan informasi <i>Future Benefit</i> investasi alternative terhadap De-Eskalasi komitmen.....	155-170
RINDU RIKA GAMAYUNI Pengaruh kompetensi dan objektivitas auditor internal terhadap efektivitas Fungsi audit internal.....	171-194
DEZIE L. WARGANEGARA, DEWI SAPUTRI DAN DONI S. WARGANEGARA Earnings cosmetics in earnings of public listed firms in the Indonesia Stock Exchange	195-208
LEGO WASPODO, KOMARUDIN DAN KIAGUS ANDI Efektivitas sistem pengendalian interen terhadap kualitas kinerja pegawai: <i>Locus of Control</i> dan <i>Disfunctional behavior sebagai intervening</i>	209-228

BANKRUPTCY ANALYSIS USING SPRINGATE S-SCORE MODEL IN ALL COMPANIES LISTED IN BEI YEAR 2011-2014

Rexi Rosandi
Jurusan Akuntansi FEB Unila
email: rexirosandi9@gmail.com

Yuztitya Asmaranti Jurusan
Akuntansi FEB Unila *Email:*
yuztitya@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to determine and compare the level of health by using Springate S-Score model before and after the decline of rupiah during 2011-2014. This research population is all companies listed on BEI during 2011-2014.

Results of this study are; in 2011 there were 144 companies categorized bankrupt / financially unhealthy and 139 companies categorized healthy. In 2012 there were 135 companies categorized bankrupt/financially unhealthy and 148 companies categorized healthy. In 2013 there were 151 companies categorized bankrupt/financially unhealthy and 132 companies categorized healthy. In 2014 there were 157 companies categorized bankrupt/financially unhealthy and 126 companies categorized healthy. Based on the Wilcoxon Signed Ranks test shows the level of health after a decline in Rupiah is significantly different compared to the prior decline in Rupiah with a probability level of 0.00 is smaller than significance level of 0.05.

Keywords: Company's bankruptcy analysis, Springate S-Score

A. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan mendapatkan laba. Dengan adanya tujuan mendapatkan laba maka perusahaan juga memiliki tujuan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis dan beroperasi tanpa ada batasan waktu. Turunnya nilai rupiah akan menyebabkan pengusaha kesulitan yang memiliki hutang luar negeri dalam bentuk dolar, dan memprediksi beberapa grup besar perusahaan akan bangkrut (Ramli, 2013). Pada tahun 2013 terjadi penurunan mata uang rupiah terhadap mata uang asing salah satunya adalah mata uang asing negara Amerika Serikat yaitu 1 US Dollar mencapai 12.270 Rupiah dengan kurs tengah BI.

Tabel 1
Impor Kelompok Hasil Industri Terhadap Total Impor Hasil Industri
Tahun 2014

Kelompok Hasil Industri	2014	Peran Tahun 2014 (%)
Besi Baja, Mesin dan Otomotif	48.550.644.813	39,21%
Kimia Dasar	16.568.758.186	13,38%
Elektronika	15.453.645.164	12,48%
Tekstil	7.154.266.957	5,78%
Makanan dan Minuman	5.755.088.033	4,65%
Alat-alat Listrik	3.735.383.224	3,02%
Makanan Ternak	3.276.176.932	2,65%
Pulp dan Kertas	3.247.920.525	2,62%
Barang-barang Kimia lainnya	2.906.806.603	2,35%
Plastik	2.347.811.428	1,90%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur adalah salah satu sektor industri yang terkena dampak negatif krisis global dan pelemahan nilai rupiah. Dengan melemahnya nilai rupiah maka akan menanggung kenaikan bahan baku impor serta menaikkan pembayaran hutang luar negeri yang dihasilkan dari impor. Sedangkan pangsa pasar penjualan industri manufaktur pada dalam negeri. Dan tidak hanya industri manufaktur yang terkena dampak atas pelemahan rupiah tetapi sektor perbankan terkena dampak atas pelemahan rupiah karena minimnya jumlah rupiah yang beredar yang membuat turunnya nilai likuiditas perbankan akibat banyak orang yang mengambil kredit namun tidak punya kemampuan dalam membayar sesuai tempo pembayaran.

Hal-hal yang mendasari penulis untuk menjadikan seluruh perusahaan sebagai objek penelitian adalah karena adanya penurunan nilai rupiah terhadap mata uang asing khususnya mata uang dolar tidak hanya mempengaruhi industri manufaktur tetapi juga mempengaruhi sektor perbankan. Sehingga penulis tidak hanya menggunakan objek penelitian industri manufaktur tetapi menggunakan seluruh perusahaan karena pelemahan rupiah tidak hanya berdampak pada industri manufaktur saja tetapi mempengaruhi industri yang lainnya juga seperti perbankan. Model prediksi kebangkrutan yang digunakan adalah model Springate karena model Springate memiliki tingkat akurasi yang tinggi yaitu 92,5%, memiliki model yang sederhana dan hanya membutuhkan sedikit data dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kebangkrutan Dengan Model Springate S-Score Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014”. Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian tentang bagaimana kondisi seluruh perusahaan pada sebelum dan setelah kenaikan kurs mata uang asing periode 2011 sampai dengan 2014 menggunakan prediksi kebangkrutan model Springate?

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan menurut Harahap (2011: 105) menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka panjang waktu tertentu.

Menurut Reeve *et al* (2009: 22) laporan keuangan adalah laporan atas rangkuman transaksi tercatat yang kemudian disiapkan bagi para pengguna yang membutuhkan informasi akuntansi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan atas rangkuman transaksi yang tercatat yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan hasil usaha perusahaan pada jangka waktu tertentu yang disiapkan bagi para pengguna yang membutuhkan informasi akuntansi.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif adalah ciri khas laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan dapat berguna bagi pengguna informasi dan tidak menyesatkan pengguna informasi dalam laporan keuangan. Menurut PSAK 00 tentang kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan terdapat empat karakteristik pokok adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar informasi bermanfaat maka informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain serupa harus dilakukan secara

konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Analisis Kebangkrutan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1998 Kebangkrutan adalah keputusan pengadilan yang berwenang baik atas permohonannya sendiri maupun permintaan seseorang atau lebih kreditornya jika debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan periode 2011-2014 yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 dengan jumlah sebanyak 525 unit dan terdapat 283 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian. teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Analisis Model Springate

Model Springate menemukan 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan yang tidak mengalami kebangkrutan. Model yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$S\text{-Score} = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Keterangan:

- X1 = Rasio modal kerja terhadap total aset
- X2 = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset
- X3 = Rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar
- X4 = Rasio penjualan terhadap total aset

Springate mengklasifikasikan perusahaan bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0,862 ($S < 0,862$). Sebaliknya, jika hasil perhitungan S-Score melebihi atau sama dengan 0,862 ($S \geq 0,862$) maka perusahaan diklasifikasikan perusahaan yang sehat secara keuangan.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Nilai S-Score Springate

Berdasarkan perhitungan analisis prediksi kebangkrutan Springate *S-Score* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Tahun 2011-2012
S-Score

	2011	2012	2011-2012
Minimum	-19,625	-2,205	-9,417
Maximum	124,193	316,999	150,070

Total	424,928	706,001	565,465
Rata-rata	1,502	2,495	1,998

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Analisis terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun sebelum terjadi penurunan nilai mata uang rupiah dengan menggunakan model Springate menunjukkan 144 perusahaan atau 50,88% yang dikategorikan bangkrut dan sebesar 139 perusahaan atau 49,12% yang dikategorikan sehat secara keuangan pada tahun 2011. Tingkat rata-rata kesehatan pada tahun 2011 cukup baik dengan nilai S-Score sebesar 1,502 lebih besar dari 0,862 yang dikategorikan sehat dalam model Springate. Perusahaan dengan tingkat kesehatan terendah pada tahun 2011 adalah PT Inti Kapuas Arowana Tbk dengan nilai S-Score sebesar -19,625. Sedangkan perusahaan dengan tingkat kesehatan tertinggi pada tahun 2011 adalah PT Alam Karya Unggul Tbk dengan nilai S-Score sebesar 124,193.

Untuk tahun 2012 menunjukkan 135 perusahaan atau 47,70% yang dikategorikan bangkrut dan sebesar 148 perusahaan atau 52,30% yang dikategorikan sehat secara keuangan. Tingkat rata-rata kesehatan pada tahun 2012 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu sebesar 2,495 dengan kenaikan sebesar 0,993 atau 66,11% dari tingkat kesehatan rata-rata tahun 2011. Perusahaan dengan tingkat kesehatan terendah pada tahun 2012 adalah PT Rimo International Lestari Tbk dengan nilai S-Score sebesar -2,205. Sedangkan perusahaan dengan tingkat kesehatan tertinggi pada tahun 2012 adalah PT Lippo Securities Tbk dengan nilai S-Score sebesar 316,999.

Untuk rata-rata nilai S-Score pada tahun 2011 dan 2012 adalah sebesar 1,998. Nilai tersebut cukup baik karena nilai tersebut diatas 0,862 yang menandakan pada tahun 2011-2012 memiliki rata-rata yang sehat. Perusahaan dengan rata-rata nilai terendah tahun 2011-2012 adalah PT Inti Kapuas Arowana Tbk dengan nilai sebesar -9,417. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata nilai tertinggi adalah Lippo Securities Tbk dengan nilai sebesar 150,070.

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Tahun 2013-2014

	S-Score		
	2013	2014	2013-2014
Minimum	-40,948	-10,224	-25,111
Maximum	335,181	769,783	456,237
Total	725,206	1333,790	1029,498
Rata-rata	2,563	4,713	3,638

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Analisis terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun sebelum terjadi penurunan nilai mata uang rupiah dengan menggunakan model Springate menunjukkan 151 perusahaan atau 53,36% yang dikategorikan bangkrut dan sebesar 132 perusahaan atau 46,64% yang dikategorikan sehat secara keuangan pada tahun 2013. Tingkat rata-rata kesehatan pada tahun 2013 cukup baik dengan nilai S-Score sebesar 2,563 lebih besar dari tingkat rata-rata kesehatan tahun 2012 yaitu sebesar 2,495 dengan peningkatan sebesar 0,068 atau sebesar 2,73%. Perusahaan dengan tingkat kesehatan terendah pada tahun 2013 adalah PT Triwira Insanlestari

Tbk dengan nilai S-Score sebesar -40,948. Sedangkan perusahaan dengan tingkat kesehatan tertinggi pada tahun 2013 adalah PT Lippo Securities Tbk dengan nilai S-Score sebesar 335,181.

Untuk tahun 2014 menunjukkan 157 perusahaan atau 55,48% yang dikategorikan bangkrut dan sebesar 126 perusahaan atau 44,52% yang dikategorikan sehat secara keuangan. Tingkat rata-rata kesehatan pada tahun 2014 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 4,713 dengan kenaikan sebesar 2,150 atau 83,89% dari tingkat kesehatan rata-rata tahun 2013. Perusahaan dengan tingkat kesehatan terendah pada tahun 2014 adalah PT Jaya Pari Steel Tbk dengan nilai S-Score sebesar -10,224. Sedangkan perusahaan dengan tingkat kesehatan tertinggi pada tahun 2014 adalah PT Sumber Energi Andalan Tbk dengan nilai S-Score sebesar 769,783.

Untuk rata-rata nilai S-Score pada tahun 2013-2014 adalah sebesar 3,638. Nilai tersebut lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata kesehatan pada tahun 2011-2012 dengan kenaikan nilai S-Score rata-rata sebesar 1,640 atau 82,08%. Perusahaan dengan rata-rata nilai terendah tahun 2013-2014 adalah PT Triwira Insanlestari Tbk dengan nilai sebesar -25,111. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata nilai tertinggi adalah Sumber Energi Andalan Tbk dengan nilai sebesar 456,237

Tabel 3
Statistik Deskriptif
Tahun 2011-2014

	S-Score
	2011-2014
Minimum	-10,762
Maximum	244,311
Total	797,481
Rata-rata	2,818

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan Tabel 3 bahwa keadaan rata-rata seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014 dalam kondisi keuangan yang baik dengan nilai rata-rata S-Score sebesar 2,818 lebih besar dari 0,862. Untuk perusahaan yang memiliki nilai terendah pada tahun 2011-2014 adalah PT Triwira Insanlestari Tbk dengan nilai rata-rata sebesar -10,762. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2011-2014 adalah PT Lippo Securities Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 244,311.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test*, terlihat bahwa rata-rata dari nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi (<0,05). Dari hal tersebut bahwa dapat disimpulkan data-data tingkat kesehatan perusahaan berdistribusi tidak normal. Sehingga model yang digunakan dalam uji beda menggunakan model *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

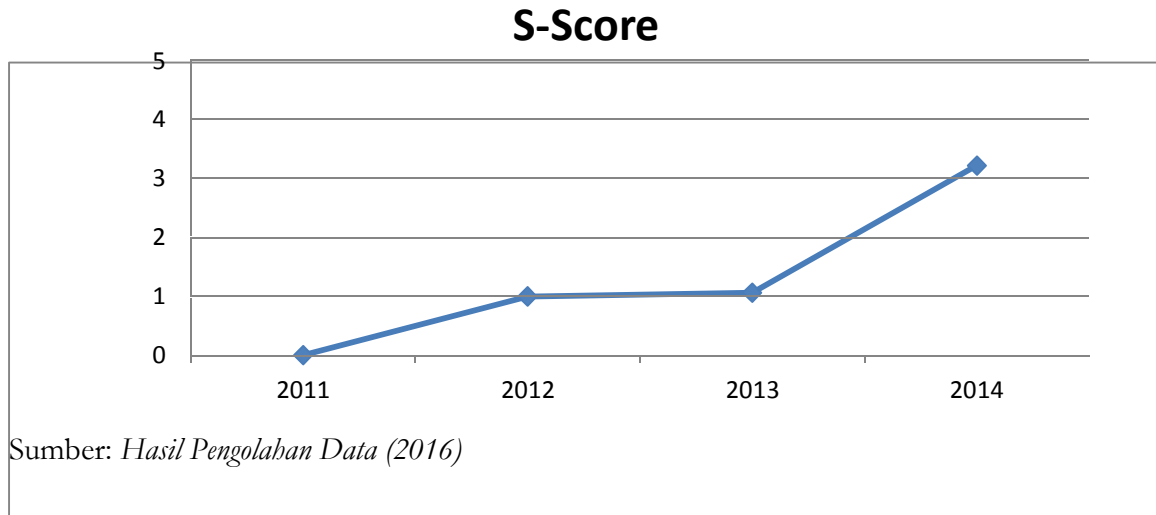
Uji Beda

Berdasarkan hasil dari uji beda dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks test* dapat dilihat bahwa tingkat probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sebelum dan sesudah terjadi penurunan nilai rupiah.

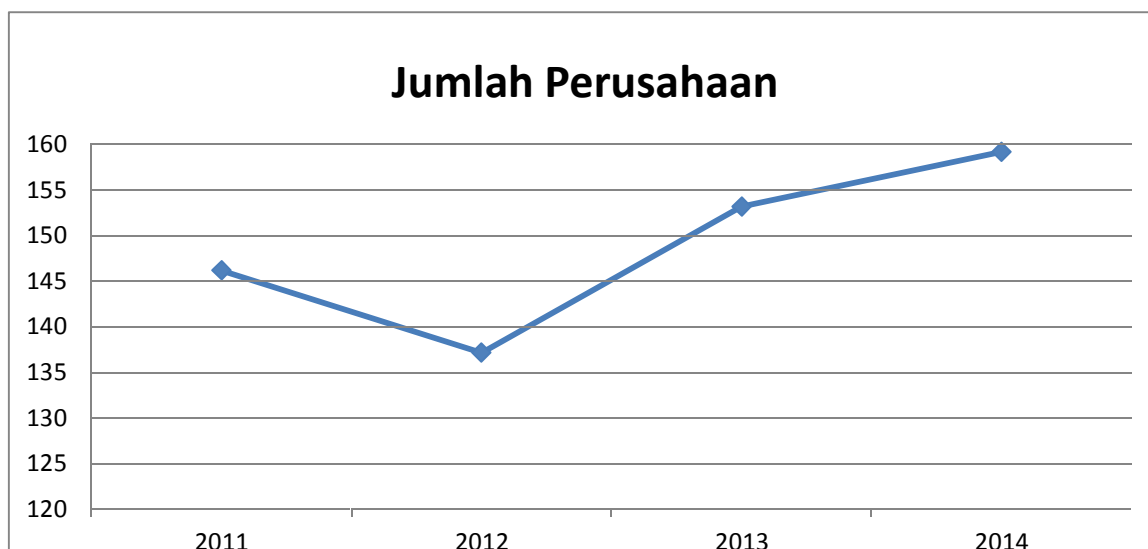
PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis kondisi seluruh perusahaan pada sebelum dan setelah penurunan nilai rupiah pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dengan menggunakan model kebangkrutan Springate. Kondisi seluruh perusahaan pada sebelum dan setelah penurunan nilai rupiah ditunjukkan pada grafik sebagai berikut:

Grafik Tingkat Kesehatan



Grafik Jumlah Prediksi Kebangkrutan



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan rata-rata setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun jumlah perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan sebelum terjadi pelemahan nilai rupiah mengalami penurunan pada tahun 2012 dan setelah terjadi pelemahan nilai rupiah jumlah perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan terus bertambah pada tahun 2013 dan 2014. Jumlah perusahaan yang diprediksi bangkrut/tidak sehat secara keuangan sebelum penurunan rupiah pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6,25%. Untuk tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 11,85% sedangkan untuk tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,97%. Kenaikan jumlah perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan/tidak sehat secara keuangan diikuti dengan peningkatan tingkat kesehatan rata-rata seluruh perusahaan setelah penurunan nilai rupiah yaitu tahun 2013 dan 2014. Tahun 2013 tingkat kesehatan rata-rata seluruh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,73% dan untuk tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 83,89%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa dampak negatif dari penurunan nilai rupiah cukup berpengaruh terhadap beberapa perusahaan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan/tidak sehat secara keuangan sebanyak 16 perusahaan pada tahun 2013 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 sebanyak 6 perusahaan. Namun, ada perusahaan yang mengalami kenaikan tingkat kesehatan setelah terjadinya penurunan nilai rupiah sehingga walaupun jumlah perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan/tidak sehat secara keuangan meningkat, tingkat kesehatan rata-rata seluruh perusahaan setelah penurunan nilai rupiah pun ikut meningkat.

Hasil dari menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks test dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa tingkat kesehatan sesudah penurunan nilai rupiah, yang digunakan dalam penelitian ini, mengalami perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum terjadinya penurunan nilai rupiah dengan nilai probabilitas sebesar 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

E. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kondisi keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah penurunan nilai rupiah terhadap mata uang asing pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Penelitian ini menggunakan model kebangkrutan

Springate dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model Springate, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 terdapat 144 perusahaan atau 50,88% yang dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan terdapat 139 perusahaan atau 49,12% yang dikategorikan sehat dalam keuangan. Sektor dengan tingkat kesehatan tertinggi adalah sektor industri dasar dan kimia dan untuk sektor dengan tingkat kesehatan terendah adalah sektor pertanian.
2. Pada tahun 2012 terdapat 135 perusahaan atau 47,70% yang dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan terdapat 148 perusahaan atau 52,30% yang dikategorikan sehat secara keuangan. Sektor dengan tingkat kesehatan tertinggi adalah sektor keuangan dan untuk sektor dengan tingkat kesehatan terendah adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi.
3. Pada tahun 2013 terdapat 151 perusahaan atau 53,36% yang dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan terdapat 132 perusahaan atau 46,64% yang dikategorikan sehat secara keuangan. Sektor dengan tingkat kesehatan tertinggi adalah sektor keuangan dan untuk sektor dengan tingkat kesehatan terendah adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi.
4. Pada tahun 2014 terdapat 157 perusahaan atau 55,48% yang dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan sebesar 126 perusahaan atau 44,52% dikategorikan sehat secara keuangan. Sektor dengan tingkat kesehatan tertinggi adalah sektor industri dasar dan kimia dan untuk sektor dengan tingkat kesehatan terendah adalah sektor industri dasar dan kimia.
5. Tingkat kesehatan perusahaan pada saat sebelum terjadi pelemahan nilai rupiah terhadap mata uang asing yaitu tahun 2011-2012 adalah sebesar 1,998 lebih rendah 1,640 dibandingkan dengan tingkat kesehatan setelah terjadi pelemahan nilai rupiah terhadap mata uang asing yaitu tahun 2013-2014 sebesar 3,638. Namun, jumlah perusahaan rata-rata yang diprediksi bangkrut atau tidak sehat secara keuangan pada tahun 2011-2012 adalah sebesar 140 perusahaan lebih rendah 14 perusahaan dari tahun setelah pelemahan nilai rupiah yaitu tahun 2013-2014 dengan rata-rata sebesar 154 perusahaan.
6. Tingkat kesehatan perusahaan secara keseluruhan tahun 2011-2014 cukup baik dengan nilai S-Score rata-rata sebesar 2,818 ($>0,862$) dan terdapat perusahaan yang diprediksi bangkrut atau tidak sehat secara keuangan sebesar 147 perusahaan atau sebesar 51,94%.
7. Berdasarkan Wilcoxon Signed Ranks test menunjukkan bahwa tingkat kesehatan setelah penurunan rupiah berbeda secara signifikan dibandingkan dengan tingkat kesehatan sebelum penurunan nilai rupiah dengan tingkat probabilitas 0,00 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan pada penelitian ini, ada beberapa saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah model lain dalam menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan sebagai perbandingan nilai tingkat kesehatan antar model.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan membagi sampel ke dalam sektor masing-masing sehingga dapat membandingkan tingkat kesehatan pada berbagai sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Mempertimbangkan faktor lain seperti indeks harga saham dalam penentuan tahun penelitian analisis kebangkrutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. P. S., Behzad Soleimani, Seyed H. V., dan Mohammad B. S. 2012. Corporate Bankruptcy Prediction Using a Logit Model: Evidence from Listed Companies of Iran. *Sciences Journal*. 17(9): 1143-1148.
- Altman, E.I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*. 23(4): 589-609.
- Angga, Stevanus Aditya Bayu. 2014. Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik (Model Altman, Springate Dan, Ohlson). *Tesis*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Ben, Ditiro Alam, Dzulkirom A. R., dan Topowijono. 2015. Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 21(1): 1-9.
- Boritz, J. E., Duane B. K., dan Jerry Y. S. 2007. Predicting Business Failures in Canada. *Article In Accounting Perspectives*.
- Ghodrati, H., dan Moghaddam, A. (2012). A Study of the Accuracy of Bankruptcy Prediction Models: Altman, Shirata, Ohlson, Zmijewsky, CA Score, Fulmer, Springate, Farajzadeh Genetic, and McKee Genetic Models for the Companies of the Stock Exchange of Tehran. *American Journal of Scientific Research*. (59): 55-67.
- Hadi, Syamsul dan Atika Angraeni. 2008. Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 12(2): 1-8.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- <http://www.bi.go.id>
- <http://www.duniainvestasi.com>
- <http://www.kemenperin.go.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 00. DSAK-IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mahmud, Mulyani dan Sutrisno Gugus Irianto. 2010. Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Penelitian Universitas Brwajaya*.

- Nugroho, Muhammad Aji. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, Periode 2002-2003). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purnomo, Lucky Bayu. 2015. Rupiah Melemah, Bank Dalam Kondisi Koma Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/15/08/12/nsyznq254-rupiah-melemah-bank-dalam-kondisi-koma>.
- Ramli, R. 2013. Sejumlah Konglomerat Terancam Bangkrut. Diakses dari <http://www.koranmadura.com/2013/09/10/sejumlah-konglomerat-terancam-bangkrut/>.
- Reeve, James M., Carl S. W., Jonathan E. D., Ersa T. W., Gatot Soepriyanto, Amir A. J., dan Chaerul D. D. 2011. Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia, Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1998 Tentang Kepailitan. Lembaran Negara RI Tahun 1998. No. 7. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Safitri, Aprilia dan Ulil Hartono. 2014. Uji Penerapan Model Prediksi *Financial Distress* Altman, Springate, Ohlson Dan Zmijewski Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(2): 328-337.
- Saparini, Hendri. 2015. Dampak Pelemahan Rupiah Lebih Buruk Dari 1998 Diakses dari <http://economy.okezone.com/read/2015/08/26/20/1202637/> dampak-pelemahan-rupiah-lebih-buruk-dari-1998.
- Sari, Enny Wahyu Puspita. 2015. Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score Dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Sutrisno, Benny. 2015. Ini Industri Untung dan Rugi Gara-gara Rupiah Tersungkur. Diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2301544/ini-industri-untung-dan-rugi-gara-gara-rupiah-tersungkur>
- Turmuddhy, Nabilah Izdihar Zahra. 2015. Analisis Penggunaan Altman Z-Score Modifikasi (1995) Dan Springate Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. *Jurnal Ilmiah*. 3(3).
- Wahyudi, Albi. 2012. Sektor Industri Paling Terkena Dampak Krisis Global Diakses dari <http://jaringnews.com/ekonomi/sektor-riil/19580/sektor-industri-paling-terkena-dampak-krisis-global>
- Wibowo, Jaka Mufti. 2015. Analisis Keakuratan Model Altman, Grover, Dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.